

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini berkembang sangat pesat, dimana banyak perusahaan yang mengembangkan inovasi dan meningkatkan usahanya. Perusahaan berdasarkan jenis usahanya atau berdasarkan jenis produk yang dihasilkan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan industri, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Penerapan akuntansi berupa pencatatan sangat diperlukan dalam aktivitas perusahaan di segala bidang, seperti di bidang perdagangan, bidang industri maupun bidang jasa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha yang dimiliki suatu perusahaan, apakah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Tujuan dari akuntansi dalam kegiatan perusahaan ialah dapat memberikan sebuah informasi mengenai pendapatan suatu perusahaan yang akan diberikan kepada semua pihak yang membutuhkan dengan melewati sebuah prosedur seperti pencatatan, pelaporan, dan penafsiran atas data-data ekonomi yang dipergunakan atas dasar pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan diwajibkan mengikuti prosedur yang telah dicantumkan oleh Standar Akuntansi Keuangan yang berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 yang merupakan sebuah pedoman atas perlakuan akuntansi khususnya tentang akuntansi persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 diharapkan dapat mengatasi berbagai

masalah akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan seiring dengan canggihnya teknologi dalam memberikan informasi di masa sekarang dan yang akan datang.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 tentang persediaan menyebutkan bahwa “persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan, atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.² Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 menjelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan, ruang lingkup yang dapat digolongkan sebagai persediaan, pengukuran persediaan, biaya-biaya yang mempengaruhi persediaan, dan juga mengenai pengungkapan persediaan.

Menurut Hermawan persediaan adalah barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan.³ Persediaan merupakan suatu komponen penting untuk sebuah perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar yang membutuhkan persediaan ketika perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Pencatatan persediaan yang tidak sesuai dengan aktivitas perusahaan yang terjadi, akan mempengaruhi penjualan barang dagangan. Penjualan merupakan aktivitas normal perusahaan yang bertujuan untuk

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2021), hal. 14.2-14.3, Paragraf 5

³ Sigit Hermawan, “*Akuntansi perusahaan Manufaktur*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 56

memenuhi kebutuhan pelanggan dan untuk mendapatkan laba. Apabila pencatatan persediaan barang dagang yang keluar tidak sesuai dengan aktivitas yang sebenarnya, maka hal ini akan menyebabkan kekeliruan dalam pencatatan penjualan dan akan mempengaruhi pendapatan dari perusahaan.

Persediaan merupakan komponen yang paling penting didalam perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan maupun industri. Adapun perbedaan persediaan antara perusahaan yang bergerak di bidang industri dengan bidang perdagangan. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan mempunyai satu macam persediaan yang dimiliki, yaitu berupa barang dagangan yang sudah siap dijual pada masyarakat tanpa diproses terlebih dahulu. Sedangkan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri mempunyai tiga macam persediaan yang dimiliki, seperti persediaan bahan yang masih mentah, persediaan bahan yang masih diproses, dan persediaan yang sudah siap dijual.⁴

Konfeksi Helmi Tulungagung merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konveksi, beralamatkan di Jl. Rossalia RT 04 RW 02 Dusun Mekarsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Konveksi merupakan salah satu usaha di bidang pakaian yang biasanya memproduksi pakaian dalam partai besar sesuai permintaan pelanggan. Konveksi disini merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang industri, yang mana konveksi ini dikerjakan mulai dari pembuatan pakaian seragam identitas kantor, sekolah, dan lain-lain.

⁴ Agisa Kirani, *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Toko Indomaret Wolter Wangurer di Kota Bitung*, (Manado: Skripsi yang diterbitkan, 2021), hal. 2

Tabel 1.1
Penjualan Konfeksi Helmi Tulungagung Bulan September 2022

Keterangan Barang	Total
Kemeja DETIK dan MITECH	2.760.000,00
Kemeja Marching Band	1.890.000,00
Baju Oka Hendy L-XL	1.170.000,00
Kemeja ID Media Navy	840.000,00
Baju Oka Hendy 3XL	420.000,00
Baju Oka Hendy Panjang	405.000,00
Total	7.485.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Konfeksi Helmi Tulungagung tahun 2022

Tabel 1.2
Penjualan Konfeksi Helmi Tulungagung Bulan Oktober 2022

Keterangan Barang	Total
Kaos kombinasi bordir 2 titik S-X	10.407.558,14
Stelan Kaos Shelina	3.607.000,00
Jasket Santri Abu S-XL	3.190.000,00
Kaos Kombinasi bordir 2 titik 2L-	1.889.607,56
Stelan Danang Unita	1.853.000,00
Kaos Polo ERTIGA S-XL	1.430.000,00
Atasan Pendek OLGA	1.260.000,00
Bawahan Pendek	780.000,00
Jasket ustadz/ah Hijau M-XL	735.000,00
Kaos Polos Bu juni	638.699,13
Bawahan Panjang	630.000,00
Atasan Panjang	560.000,00
Polo Steel Bu Ita Blue Kerah A	553.000,00
Atasan Pendek XXL	455.000,00
Bawahan $\frac{3}{4}$	420.000,00
Polo Stel Bu Ita Lilac Kerah Lila	403.000,00
Kaos Bujuni Lain"	344.367,73
Jasket ustadz/ah hijau XXL	304.000,00
Bawahan Pendek XXL	260.000,00
Kaos Kombinasi Bordir 2 titik	219.767,44
Bawahan 3/4 XXL	195.000,00
Jasket ustadz/ah hijau 3XL	157.000,00
Jasket Santri Abu XXL	150.000,00
Kaos Polo ERTIGA 5XL	130.000,00
Kaos Polo ERTIGA XXL	115.000,00
Bawahan Panjang XXL	37.500,00
Atasan Panjang XXL	37.500,00
Total	30.762.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Konfeksi Helmi Tulungagung tahun 2022

Tabel 1.3
Penjualan Konfeksi Helmi Tulungagung Bulan November 2022

Keterangan Barang	Total
Kaos HIZBUN M-XL	8.044.723,31
Topi Hijau	4.900.000,00
Jas Orange Bata MA M-XL	2.990.000,00
Celana Abu SMA S-XL	2.850.000,00
Kemeja Biru HS S-XL	2.720.000,00
Celana Krem MA S-XL	2.660.000,00
Celana Pramuka S-XL	2.660.000,00
Jas Almamater Army	2.530.000,00
Kaos Faznet M-L	2.240.000,00
Kemeja Teknik Pendek M-XL	1.960.000,00
Kemeja Krem M-XL	1.955.000,00
Celana Hitam HS 27-36	1.900.000,00
Celana Army HS	1.900.000,00
Kemko Hijau S-XL	1.870.000,00
Kemeja teknik pendek 3XL dan	1.800.000,00
Kemko Putih S-XL	1.785.000,00
Kemeja Hijau Pupus S-XL	1.700.000,00
Kemeja Pramuka Putra M-XL	1.495.000,00
Kemeja Putih Putra M-XL	1.380.000,00
Training MA M-XL	1.210.000,00
Kemeja Teknik Pendek XXL da	1.160.000,00
Kaos OLGA MA M-XL	1.100.000,00
Kaos OLGA HS S-XL	1.000.000,00
Celana OLGA HS S-XL	1.000.000,00
Kemeja Pendek Navy Muda	936.000,00
Kaos HIZBUN XXL	907.924,27
Kaos Faznet XL-XXL	854.000,00
Jas Orange Bata MA 2L-3L	840.000,00
Kemeja Krem 2L-3L	810.000,00
Kemeja Teknik Panjang dan Pa	775.000,00
Kemeja Pramuka Putra XXL – 3	630.000,00
Celana Krem MA 2L-Jumbo	600.000,00
Celana Pramuka 2L-Jumbo	600.000,00
Kemeja Putih Putra 2L-3L	585.000,00
Kemko Hijau 2L-3L	540.000,00
Kemeja Biru HS 2L-3L	540.000,00
Kemeja Notaris Baiq Orange	504.000,00
Kemeja Hitam Notaris Baiq	504.000,00
Celana Abu MA 2L-Jumbo	500.000,00
Kemko Putih 2L-3L	450.000,00
Dasi Abu	408.000,00
Dasi Orange Bata	408.000,00
Hasduk S Jumbo SMA/SMK	408.000,00
Kaos OLGA MA 2XL-3XL	400.000,00

Kemeja Teknik Panjang+10cm	320.000,00
Celana Army HS 2L-3L	300.000,00
Training MA XXL	300.000,00
Celana Hitam 2L-3L	300.000,00
Dasi Army	276.000,00
Kemeja Hijau Pupus 2L-3L	270.000,00
Training MA 3XL	180.000,00
Kemeja Notaris Lia Kunyit	168.000,00
Kemeja Notaris Lia Abu	168.000,00
Kemeja Notaris LIA Ungu	168.000,00
Kaos OLGA HS 2L-3L	150.000,00
Jas Orange Bata MA Jumbo	130.000,00
Jas Almamater rmy 3L	120.000,00
Kaos Polo Notaris LIA	118.000,00
Setelan BTM + Diadora 3XL	110.000,00
Kemeja Sparta Navy 3 titik	110.000,00
Celana OLGA HS 2L	110.000,00
Kemeja Biru Jumbo	100.000,00
Kaos kombinasi bordir 2 titik S-X	100.000,00
Kemeja Krem Jumbo	100.000,00
Kemko Hijau 4L-5L	95.000,00
Kemeja Krem 4L	95.000,00
Kemeja Pramuka Putra Jumbo	80.000,00
Kemeja Pramuka 4L	75.000,00
Kemeja Putih Putra Jumbo	75.000,00
Kemeja Putih Putra 4L	70.000,00
Kolong Rotan	68.000,00
Training MA 5XL	65.000,00
Training MA 4XL	60.000,00
Celana MA Susulan XXL	60.000,00
Kaos HIZBUN 3L	58.352,43
Celana OLGA HS 3L	55.000,00
Kaos OLGA MA 4XL	55.000,00
Celana MA Susulan XL	55.000,00
Kaos OLGA MA 5XL	50.000,00
Kaos MA XL susulan	50.000,00
Kaos MA Ssusulan XXL	50.000,00
Atasan Panjang	35.000,00
Bawahan Panjang	35.000,00
Total	71.794.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Konfeksi Helmi Tulungagung tahun 2022

Ditinjau dari data penjualan pada tabel 1.1, tabel 1.2, dan tabel 1.3, Konfeksi Helmi Tulungagung mengalami kenaikan penjualan yang sangat besar dari bulan ke bulan. Dibalik penjualan yang begitu banyak dengan

nominal yang juga tidak sedikit, masih seringkali terdapat perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada di gudang dengan jumlah yang tercatat di komputer. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengawasan, pengelolaan, yang baik agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan.⁵ Adapun jika terjadi kesalahan dalam mencatat persediaan sampai dengan pelaporan persediaan, maka akan mengakibatkan masalah di laporan keuangan perusahaan.⁶

Konfeksi Helmi Tulungagung sudah menerapkan sistem akuntansi yang berbasis komputerisasi dalam pencatatan persediaan barangnya. Mengingat persediaan sangat penting bagi perusahaan industri dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 dalam pencatatan persediaan barang pada Konfeksi Helmi Tulungagung. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Akuntansi Persediaan Barang pada Konfeksi Helmi Tulungagung”.

⁵ Iswanto, *Analisis Penerapan PSAK No. 14 dalam Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo)*, (Makassar: Skripsi yang diterbitkan, 2018), hal. 2

⁶ Siti Nur Fadilah, *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buku Qudsi Malang*, (Malang: Skripsi yang diterbitkan), hal. 3

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara pencatatan akuntansi persediaan barang pada Konfeksi Helmi Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan akuntansi persediaan barang pada Konfeksi Helmi Tulungagung berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi persediaan barang pada Konfeksi Helmi Tulungagung
2. Untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang pada Konfeksi Helmi Tulungagung berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

D. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pencatatan akuntansi persediaan pada Konfeksi Helmi Tulungagung berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang akuntansi persediaan barang.

E. Manfaat Penelitian**1. Kegunaan Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada mata kuliah akuntansi khususnya terkait pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan persediaan pada perusahaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut

Sebagai tambahan referensi penelitian dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya bidang akuntansi persediaan, serta memberikan kesempatan untuk memperluas kajian penelitian berikutnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan bahan evaluasi bagi Konfeksi Helmi Tulungagung ketika melakukan pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan persediaan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan sumber pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang akuntansi persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 khususnya pada perusahaan industri.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan, atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.⁷
- b. Akuntansi persediaan adalah sistem informasi yang mengakui, mengukur, dan mencatat serta melaporkan nilai transaksi persediaan secara sistematis kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.
- c. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.
- d. Pengakuan adalah pencatatan secara formal (penjurnalan) dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi.
- e. Pengungkapan adalah konsep, metode, atau media tentang bagaimana informasi akuntansi disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.⁸
- f. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang membahas tentang

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ...*, hal. 14.2 - 14.3, Paragraf 5

⁸ Pando Magdalena Rut, *Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Pendapatan dan Beban berdasarkan PSAK No. 36 pada AJB Bumi Putera 1912 Manado*, (Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 1, 2016), hal. 606

akuntansi persediaan sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan dalam perusahaan.⁹

2. Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan sebuah gagasan. Secara operasional penelitian ini adalah mengetahui sistem akuntansi persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Konfeksi Helmi Tulungagung, dan kemudian mengevaluasi kesesuaiannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan alat bantu bagi pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan yang sistematis dari isi sebuah karya ilmiah dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini meliputi halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ...*, hal. 14.1

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terstruktur secara ringkas menjadi enam bab diantaranya:

- a. BAB I berisi pendahuluan, menjelaskan serangkaian awal maksud dan tujuan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. BAB II berisi kajian pustaka, yang merupakan uraian mengenai teori-teori tentang akuntansi persediaan yang meliputi pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan persediaan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 yang dijadikan referensi dalam membahas hasil penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- c. BAB III berisi metode penelitian, yang merupakan penjelasan mengenai jenis penelitian dan teknik analisis yang digunakan, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV berisi hasil penelitian, yang merupakan uraian tentang paparan data dan temuan peneliti mengenai permasalahan

penelitian yang berupa data hasil wawancara dan data-data dokumentasi yang diperoleh dari Konfeksi Helmi Tulungagung.

- e. BAB V yang berisi pembahasan, merupakan penjelasan analisis dengan cara konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.
- f. BAB VI yang berisi penutup, yang menjelaskan hasil akhir atau kesimpulan dari pembahasan permasalahan sekaligus pemberian saran bagi pihak-pihak terkait, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup. Lampiran yang dimaksud yakni berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari tempat penelitian, kartu konsultasi, spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.